



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 3 Nomor 1, 2022

PENGGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN

Imam Subekti¹

¹ Stain Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, imamsubekti@stainkepri.ac.id

Pengiriman: 28/10/2021; Diterima: 25/02/2022; Publikasi: 28/02/2022

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>

Abstrak

Pengorganisasian dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan baik itu pendidikan dibawah naungan pihak swasta maupun negeri. Ketika tujuan pendidikan itu telah dicapai maka seluruh pihak yang terlibat seperti sumber daya manusia, kompetensi dan fasilitas harus dipersiapkan secara matang dan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif atau penelitian doctrinal yang mana sumber data sekunder atau penelitian kepustakaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menelaah bahan sekunder berupa buku ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Yang dianalisis adalah Bahan sekunder atau penelitian kepustakaan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut: organisasi adalah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan. Jenis organisasi Lini dan staf sangat cocok diterapkan di sekolah. Karena kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Kata kunci: Pengorganisasian; Organisasi; Pendidikan; Kerjasama, Manusia.

Abstract

Organizing in education is needed and necessary, in private or state of education. When the educational goals have been achieved, all the stakeholders must be involved such as human resources and competencies and facilities must be prepared well. This research uses normative research methods or doctrinal research which secondary data sources or library research will be used in this research, namely by examining secondary materials

19

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 3, No. 1, 2022

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

in the form of scientific books, journals, and others. What analyzed is a secondary material or library research then analyzed and presented descriptively. Organization as one of the functions of education management can be concluded as follows: organization is the activities of compiling and forming relationships so that business unity is realized in achieving educational goals and objectives. The type of Line and staff organization is very suitable to be applied in schools. Because the cooperation among educators, education staff and school principals is very necessary in order to achieve school goals.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dari warga negara Indonesia yang merupakan suatu kewajiban bagi anak bangsa untuk menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, disamping itu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, kepribadian dan kecerdasan peserta didik ke arah yang lebih baik seperti yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NO.20 TAHUN 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik. Dan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor pendidikan mengatakan bahwa segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Karani buseri mengatakan bahwa sejatinya manusia sejak zaman dahulu sudah ditanamkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal (kamrani buseri, 2014).

Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan sekali dalam kehidupan kita sehari hari karna dengan pendidikan kita bisa membedakan mana yang seharusnya kita lakukan dan mana yang tidak seharusnya kita lakukan, dari pendidikan tersebut manusia sebagai makhluk sosial mampu berorganisasi dan berhubungan dengan masyarakat luas, tidak hanya gelar tersebut diberikan kepada manusia sebagai makhluk sosial tetapi juga manusia sebagai makhluk ekonomi, makhluk iptek, makhluk imtaq dan makhluk organisasional. Sejak manusia dilahirkan tidak terlepas dari yang namanya organisasi, di mulai dari organisasi keluarga atau yang disebut dengan organisasi genetis, tidak terlepas dari itu manusia masuk kedalam anggota organisasi rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan warga negara Indonesia bahkan menjadi warga dunia.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak luput dari organisasi dan berhubungan dengan masyarakat, mereka mempunyai berbagai macam pengalaman dalam berorganisasi baik itu pengalaman yang menyenangkan bahkan pengalaman yang tidak menyenangkan, ada yang bersifat positif mengarahkan kita ke yang lebih baik dalam berorganisasi dan ada juga yang bersifat negatif yang mengarahkan kita ke yang buruk dalam berorganisasi, namun demikian berorganisasi ini sangat penting dan diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang banyak. Dengan adanya perbedaan tersebut ini menunjukkan bahwa pada hakikat nya manusia itu tidak sama dalam berorganisasi, perbedaan ini terjadi antara lain disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, status sosial ekonomi, budaya, usia dan lain lain.

J.R. Schermerhorn (J.R. Schermerhorn, 2016) mengatakan “Organization is a collection of people working together in a division of labor to achieve a common purpose.” Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Philip Selznick menjelaskan bahwa organisasi adalah memberikan tanggung jawab kepada personil guna memudahkan

pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi menurut kedua ahli diatas adalah bagaimana untuk bekerjasama Antara satu orang dengan berbagai orang yang ada dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang di inginkanoleh suatu kelompok tersebut.

Sedangkan Pengorganisasian dalam pendidikan formal adalah usaha untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia dan non-manusia yang dibutuhkan ke dalam satu kesatuan untuk menjalankan kegiatan sebagaimana telah dijadwalkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses kegiatan manajerial untuk membangun organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditentukan guna mencapai tujuan organisasi. (Muhammad Rifa'i, 2019)

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan tidak keluar dari judul yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan yang akan dibahas dibatasi pada "Organizing (pengorganisasian) dalam pendidikan". Berdasarkan batasan masalah sebagaimana di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengorganisasian dalam pendidikan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif atau penelitian doctrinal yang mana sumber data sekunder atau penelitan kepustakaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menelaah bahan sekunder berupa buku ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Yang dianalisis adalah Bahan sekunder atau penelitian kepustakaan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pengorganisasian dalam pendidikan adalah sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan. Lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah maupun dibawah naungan pihak swasta sudah semestinya memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan dari pendidikan yang sudah dibuat bias diwujudkan. Dengan terciptanya organisasi dalam dunia pendidikan yang baik dapat dihindari dari wewenang-wewenang atasan yang bersifat berlebihan terhadap bawahan, suasana kerja mulai dari atasan sampai ke bawahan bersifat demokratis karna timbulnya partisipasi aktif dari pihak yang bertanggung jawab. Maka dari itu fungsi dari pengorganisasian dalam dunia pendidikan untuk menentukan orang-orang yang memiliki kompetensi intelektual dan manejerial dalam mengemban organisasi sekolah tersebut kearah yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuannya.

Istilah "organisasi" secara etimologi berasal dari bahasa latin "organum" yang berarti "alat". Sedangkan "organize" (bahasa inggris) berarti "mengorganisasikan" yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. "Organizing" (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Para ahli telah mendefinisikan pengertian Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen. Menurut Prof. DR. S.P. Siagian, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan (Sondang P. Siagian, 2006). Dalam hal koordinasi atau hubungan Antara seorangatau kelompok yang disebut juga dengan pimpinan dan seorang atau kelompok yang diartikan sebagai bawahan. Sedangkan menurut syafaruddin (Syafaruddin, 2015), Organisasi adalah keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dan berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dari pengertian organisasi tersebut diatas terdapat berbagai macam bentuk dan istilah dalam perkumpulan

masyarakat, organisasi maupun perkumpulan orang diantaranya kelompok persatuan persaudaraan, kelompok atau klub olah raga, organisasi sukarela, organisasi agama, seperti halnya juga bisnis, sekolah, lembaga pemerintah, rumah sakit, serta lembaga lain yang eksis di masyarakat.

Anthony dalam Supriyono menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kelompok manusia yang berinteraksi melakukan berbagai kegiatan secara koordinasi untuk mencapai tujuan, dimana pada dasarnya bahwa individu tidak dapat mencapai tujuan secara sendiri-sendiri. Artinya tujuan organisasi dapat dicapai melalui tatanan/manajemen yang dilakukan terhadap sejumlah orang sebagai pelaksana pekerjaan-pekerjaan organisasi (Supriyono, 2007).

Organisasi dimanfaatkan oleh sekelompok orang sebagai tempat atau wadah untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama secara rasional dan sistematis, mempunyai rencana jangka pendek, menengah dan panjang, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dalam Syafruddin, pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat. Reeser dalam Syafruddin, mengemukakan "As managerial function, organizing is defined as grouping work activities into department, assigning authority and coordinating the activities of the different departments so that objectives are met and conflicts minimized". Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat di atas Terry dalam Syafruddin, menjelaskan pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara semua orang, karena mereka akan dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Syafaruddin, 2015).

Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Menurut keterangan Handoko (Handoko. T. Hani, 2003), pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Berikut ini beberapa Pengertian pengorganisasian menurut para ahli:

1. Koontz & Donnell

Fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan golongan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk tujuan – tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan tersebut kedalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.

2. Sp Hasibuan

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam – macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang – orang pada setiap aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Ketika dihubungkan dalam sektor dunia pendidikan, organisasi pendidikan adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Asnawir menyatakan bahwa pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian.

Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai pengorganisasian, hal ini makin memperjelas bahwa di antara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.

Hubungan pengorganisasian dengan Pendidikan

Organisasi pendidikan (organisasi adalah tempat untuk melakukan aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan) Pengorganisasian pendidikan (sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan),

Pengorganisasian yang baik akan tercermin dari stuktur organisasi yang meliputi aspek-aspek sbb: pembagian kerja, departemen mentalisasi, badan organisasi normal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, dan rentan manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.

Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux dalam syafaruddin yaitu tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*) Dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Wewenang (*Authority*) Wewenang adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan sesuatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajibandalam mencapai tujuan organisasi.
3. Pendelegasian (*Delegation*) Pendelegasian adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan.
4. Pertanggung jawaban (*Accountability*) tidak ada satu organisasi yang dapat berhasil jika tidak ada sistem pertanggungjawaban.

Struktur Organisasi dalam Syafaruddin (2005) struktur organisasi adalah berisikan kerangka kerja organisasi. Adapun kerangka kerja organisasi adalah yang kompleks, sedang dan sederhana. Kebanyakan organisasi besar menggunakan kerangka kerja jenis lini dan staff. Jenis ini menggunakan hubungan garis vertikal antara tingkatan yang berbeda antara manajer dengan bawahannya.

Aspek-aspek organisasi adalah komponen-komponen yang harus ada dalam suatu organisasi. O'Connor, T. mengungkapkan bahwa organisasi setidaknya memiliki empat komponen utama, yaitu *mission* (misi), *goals* (tujuan), *objectives* (sasaran) dan *behavior* (perilaku). *Mission* adalah alasan utama keberadaan suatu organisasi. *Goals* adalah tujuan umum atau tujuan divisi-divisi fungsional organisasi

yang dihubungkan dengan stakeholder organisasi. *Objectives* adalah sasaran/ hasil yang spesifik, terukur dan terkait dengan tujuan. Sedangkan *behaviors* mengacu pada produktivitas dari tugas-tugas rutin pegawai.

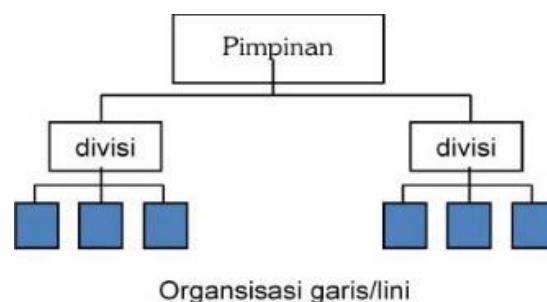
Fungsi pengorganisasian

1. Fungsi strukturalisasi, struktur kepegawaian yang akan ditetapkan, terutama dalam penyusunan dan penempatan orang-orang yang berkompeten, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran dalam struktur tersebut. Organisasi pada umumnya, struktur pengurus telah disusun secara hierarkis, ada atasan dan bawahan. Misalnya dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, guru bidang studi, staf operasional dan administrasi, dan sampai pada bagian kebersihan;
2. Fungsi *relationship*, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota, yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan.
3. Fungsi integritas usaha-usaha suatu lembaga pendidikan, yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan adalah wadah aktivitas-aktivitas yang menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan (Hikmat, 2009).

Type struktur Organisasi

Husaini Utsman dalam Muhammadiyah Rifa'i membagi organisasi berdasarkan tipe strukturnya menjadi beberapa tipe yaitu bentuk lini, lini dan staf, fungsional dan bentuk panitia/komite.

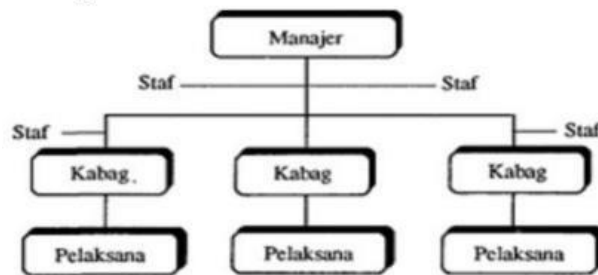
- A. Organisasi dalam bentuk lini (line organization)



Gambar 1. Organisasi garis/lini

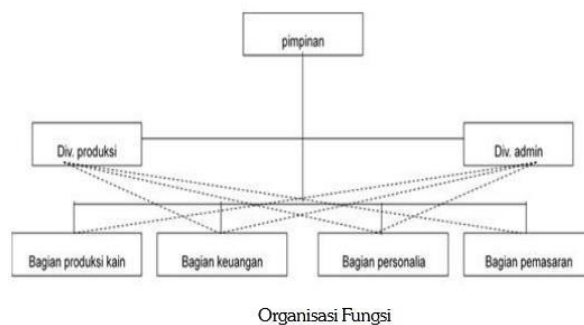
Bentuk lini disebut juga bentuk lurus, jalur atau militer. Bentuk paling tua sejak masa perkembangan industri pertama. Diciptakan oleh Henry Fayol.

- B. Organisasi dalam bentuk lini dan staf (*line and staf organization*) adalah bentuk gabungan dari organisasi lini dan fungsional. Diimplementasikan untuk organisasi yang lebih besar, dengan penyediaan tenaga spesialis yang memberikan saran-saran teknis kepada unit operasional yang disebut “staff personnel”.



Gambar 2. Organisasi lini dan staf

- C. Organisasi dalam bentuk fungsional bentuk organisasi di mana kekuasaan pimpinan dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam satuan bidang pekerjaan tertentu. Tidak terlalu menekankan sturktural namun lebih dominan berdasarkan sifat dan fungsi yang harus dijalankan. Pembagian kerja mendapat perhatian berdasarkan spesialisasi. (Candra Wijaya, 2016)



Gambar 3. Organisasi Fungsional

- D. Organisasi dalam bentuk panitia (*committee*) Merupakan sebuah organisasi yang masing-masing personel atau anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite mengutamakan pimpinan, dalam organisasi ini terdapat pimpinan kolektif/presidium/plural eksekutif dan komite ini bersifat manajerial. Para pelaksana dibentuk dalam kelompok panitia. Ada unsur pimpinan dan ada pelaksana yang disebut dengan *taskfors* atau satgas. Biasa terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi.



Gambar 4. Organisasi commitee

Diantara keempat jenis organisasi di atas, jenis organisasi lini dan staf sangat cocok diterapkan di sekolah. Karena kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dalam organisasi lini dan staf, sebelum mengeluarkan suatu keputusan-keputusan, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat dengan dewan guru dan staf lainnya atau dengan kata lain bermusyawarah untuk mencari solusi ataupun jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga dalam hal ini semua anggota rapat bisa mengeluarkan suara (pendapat) atau memberikan saran dalam rapat tersebut (Nurlia, 2019).

Proses Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi formal dengan melakukan aktivitas merancang struktur, menganalisis pekerjaan, mengelompokkan dan membagikan pekerjaan menunjukkan tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu:

1. Pemerincian pekerjaan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan beban yang rasional, tidak *overloaded* dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien.
3. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan. (Rosmiaty Aziz, 2016)

Menurut Ernest Dale dalam Jurnal Pengorganisasian dalam pendidikan islam memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut: a)Perincian pekerjaan b)Pembagian kerja c)Penyatuan pekerjaan d)Koordinasi pekerjaan e)Monitoring dan Reorganisasi. Enam tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi (Qurrata Akyuni, 2018)

Tahap keempat menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan (Ernest Dale, 1971).

Jenis-Jenis Organisasi

1. Organisasi formal adalah organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi yang menjadi pembeda utama antara organisasi formal. Struktur organisasi formal dimaksudkan untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab memperlihatkan hubungan tertentu antara personil-personil organisasi,

struktur dalam organisasi memperlihatkan unsur-unsur administrasi berikut: kedudukan: kedudukan struktur menggambarkan letak/posisi setiap orang dalam organisasi, kedudukan garis dan staf: organisasi garis menegaskan struktur pengambilan keputusan, jalan permohonan, saluran komunikasi mengeluarkan instruksi, perintah dan petunjuk pelaksanaan. Bentuk skema struktur organisasi formal dapat berbentuk piramida, mendatar atau melingkar.

2. Organisasi informal keberadaan organisasi informal dapat dilihat dari 3 karakteristik, yaitu norma perilaku, tekanan untuk mengadaptasi, dan kepemimpinan informal. Norma perilaku adalah standar perilaku yang diharapkan menjadi perilaku bersama yang ditetapkan oleh kelompok, dalam sebuah kesepakatan bersama tidak tertulis di antara orang-orang dalam organisasi tersebut. Tekanan untuk menyesuaikan diri akan muncul apabila seorang akan bergabung dalam sebuah organisasi, tidak semata secara fisik melainkan melibatkan sosio-emosional individu-individunya sehingga menjadi satu kesatuan dan lebih spesifik dimiliki oleh antar individu. Kepemimpinan formal dalam organisasi informal menjadi salah satu komponen yang sangat kuat mempengaruhi orang-orang di dalam organisasi bahkan dimungkinkan melebihi kepemimpinan dalam organisasi formal, dimana seorang dipatuhi bukan karena memiliki jabatan, tetapi ada kelebihan yang secara alamiah dan mampu mempengaruhi orang lain tanpa paksaan apapun. (Rosmiaty Aziz, 2016)

Pemimpin sebagai Pemberi Peringatan Penerapan Pengorganisasian dalam Pendidikan (Sekolah)

Dalam suatu organisasi, perlu dijalankan proses pengorganisasian. Pengorganisasian sebagai fungsi dari manajemen pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Kita mengetahui bahwa dalam kegiatan sekolah sehari-hari terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan yang memerlukan kecakapan dan keterampilan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Keragaman tugas dan pekerjaan semacam itu tidak mungkin dilakukan dan dipikul sendiri oleh seorang pemimpin. Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga tercipta adanya hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar. Maka setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar (Manda, 2016).

Organisasi Sekolah (Pentingnya Organisasi Sekolah yang Baik)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dsb, dan murid-murid, memerlukan adanya organisasi yang baik agar jalannya sekolah itu lancar menuju kepada tujuannya. Tugas guru tidak hanya mengajar saja; juga pegawai-pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah, dll. Semuanya harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda itu secara keseluruhan. Dengan demikian agar jangan terjadi *overlapping* (tabrakan) dalam memegang atau menjalankan tugasnya masing-masing.

Dengan adanya organisasi sekolah yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Tiap orang mengerti dan menyadari tugasnya dan tempatnya di dalam struktur organisasi. Dengan demikian dapat dihindari pula adanya tindakan yang sewenang-wenang atau otoriter dari kepala sekolah, dan sebaliknya dapat diciptakan adanya suasana yang demokratis di dalam menjalankan roda sekolah itu.

Tidak hanya organisasi tetapi juga komunikasi organisasi juga di perlukan, komunikasi Organisasi menurut Goldhaber dalam Lukman Hakim dan Muktar yaitu, "*organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*" atau komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu : proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian (Lukman Hakim dan Muktar, 2018).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Susunan Organisasi Sekolah

Ada sekolah yang mempunyai banyak murid, banyak guru, dan banyak pula ruangnya belajarnya, tetapi ada pula yang sebaliknya. 1. Besar kecilnya sekolah Sekolah yang berada di kota besar berlainan dengan sekolah di kota kecil, di kota kecamatan, di pegunungan, di pinggir pantai, dsb. Letak sekolah atau lingkungan sekolah menentukan tokoh-tokoh masyarakat siapakah yang perlu diikutsertakan dalam membangun dan membiayai sekolah itu. 2. Letak sekolah Sekolah dasar tidak sama dengan sekolah menengah pertama maupun SMA, berbeda pula dengan perguruan tinggi, dst. Tujuan khusus tiap-tiap sekolah yang tidak sejenis itu tidak sama. 3. Jenis dan tingkatan sekolah.

Meskipun sekolah-sekolah itu pada umumnya mempunyai keperluan dan kebutuhan yang banyak persamannya, dilihat dari perbedaannya ketiga faktor tersebut di atas, banyak pula perbedaannya dalam keadaan dan kebutuhannya. Ini semua dapat mempengaruhi adanya perbedaan-perbedaan di dalam susunan organisasi sekolah yang diperlukan.

Kesimpulan

Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut: a) organisasi adalah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan. Selanjutnya pengorganisasian (*organizing*) suatu proses pembentukan wadah atau sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi dan proses mendesain kegiatan-kegiatan oleh anggota organisasi dan menetapkan penugasan-penugasan setiap anggota untuk mencapai tujuan organisasi dan memahami tujuan pendidikan di sekolah b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, c) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja serta jumlah dan kualifikasinya, d) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi harus dikelola sedemikian rupa agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun jenis organisasi lini dan staf sangat cocok diterapkan di sekolah. Karena kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dalam organisasi lini dan staf, sebelum mengeluarkan suatu keputusan-keputusan, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat dengan dewan guru dan staf lainnya atau dengan kata lain bermusyawarah untuk mencari solusi ataupun jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Namun secara mekanisme organisasi informal tetap melakukan hubungan fungsional, tetapi tidak terikat oleh aturan, organisasi formal baik itu secara *organic*, tugas, fungsi maupun otoritas anggota dalam organisasi telah diatur.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah mensupport kelancaran penelitian ini terutama para pustakawan yang telah bersedia menyediakan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Referensi

- Candra Wijaya, M. R. (2016). *Dasar-dasar Manajemen* (Syarbaini Saleh (ed.)). PERDANA PUBLISHING.
- Ernest Dale. (1971). *The Great Organizers*. New york: McGraw Hill-Books Company.
- Handoko. T. Hani. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia press.
- J.R. Schermerhorn. (2016). *organisational behaviour*.
- kamrani buseri. (2014). *Dasar, asas dan prinsip pendidikan islam* (Ahmad Juhaidi (ed.); cetakan pe). IAIN Antasari Banjarmasin.
- Lukman Hakim dan Muktar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (cetakan pe). Jambi: Timur Laut Aksara.
- Manda, M. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>
- Muhammad Rifa'i. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan* (M. P. Muhammad Fadli (ed.); cetakan pe). Malang Jawa Timur: CV. Humanis.
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*, 2(2), 53–58.
- Qurrata Akyuni. (2018). PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(2), 91–102.
- Rosmiaty Aziz. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Baharuddin (ed.); cetakan pe). Gowa: SIBUKU.
- Sondang P. Siagian. (2006). *Manajemen Internasional* (cetakan ke). Bumi Aksara.
- Supriyono. (2007). *Pengantar Manajemen* (Teddy Chandra (ed.); cetakan pe). surabaya: zifatama publisher.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif sains dan Islam)* (candra wijaya dan wesiono (ed.); Cetakan pe). Medan : CV. Perdana Publishing.